

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS IV

Surva Indah Sari, Mastar Asran, Syamsiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : Suryaindah_sari@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Pontianak Selatan Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Setting penelitian di kelas IV SDN 01 Pontianak Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 35 siswa, menggunakan tiga siklus setiap siklus berisi satu kali pertemuan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Motivasi belajar siswa pada pada siklus I sebesar 64.79 %, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13.06 % menjadi 77.85% dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 11.67 % menjadi 89.52 %. Dengan demikian media gambar ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Motivasi, IPS, Media Gambar.

Abstract: This study aimed to obtain accurate information about the increase in student motivation by using media images on learning in the classroom ips 4 sdn 01 pontianak southern west kalimantan. The research method used is descriptive method. Research from used is classroom action research. The research setting in classroom 4 sdn 01 pontianak south. Subjects were students in grade 4 totaling 35 students, using three cycles each cycle contains one meetings that consist of planning, implementation, observation and reflection. Student motivation in cycle one of 64.79 %, in cycle second increased by 13.06 % to 77.85 % and the third cycle increased by 11.67 % to 89.52 %. thus drawing media may increase student motivation.

Keywords: Motivation, IPS, Media Images.

Dengan Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial motivasi belajar sangatlah penting untuk ditingkatkan. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial di masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis". Harapan terhadap siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar semua siswa lebih termotivasi dalam

belajar dari diri siswa itu sendiri tanpa disuruh, karena motivasi dari dalam individu lebih penting.

Berdasarkan observasi dan wawancara di sekolah pada tanggal 6 Agustus 2015, menunjukkan bahwa masih rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam belajar, seperti siswa yang maju tanpa disuruh 17,14% dan siswa maju atas dasar pujian 26% berarti 57% diantaranya tidak berani maju. Hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran untuk itu guru haruslah memilih media yang tepat dalam pembelajaran agar tercipta suasana yang menyenangkan dan bisa menumbuhkan motivasi belajar dan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu maupun dari luar individu untuk melakukan kegiatan pembelajaran guna menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman dari individu tersebut agar terjadi perubahan perilaku yang diinginkan. motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Ngali Purwanto (2011:60) menyatakan bahwa “Motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi : (1) Mendorong siswa untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar, (2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. (3) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Sardjiyo, dkk (2008:1.26) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.” Hal ini sesuai dengan tujuan yang dikemukakan oleh Sardjiyo yaitu Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa adalah penggunaan media gambar, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Menurut Subana, Sunarti (2011:322) “Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan”. Sedangkan menurut Munir (2012:17) “Gambar merupakan penyampaian informasi dalam bentuk visual. jika disimpulkan media gambar adalah gambar tiruan dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan untuk penyampaian informasi dalam bentuk visual. Enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar atau foto yang baik sebagai media, antara lain autentik, yaitu gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti benda sebenarnya, Sederhana, yaitu komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, ukuran relatif, yaitu gambar atau foto dapat membesarkan atau memperkecil objek atau benda sebenarnya dan gambar atau foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Menurut Hamdani (2011:250) beberapa kelebihan media gambar antara lain : Sifatnya konkret,

gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman dan harga foto murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

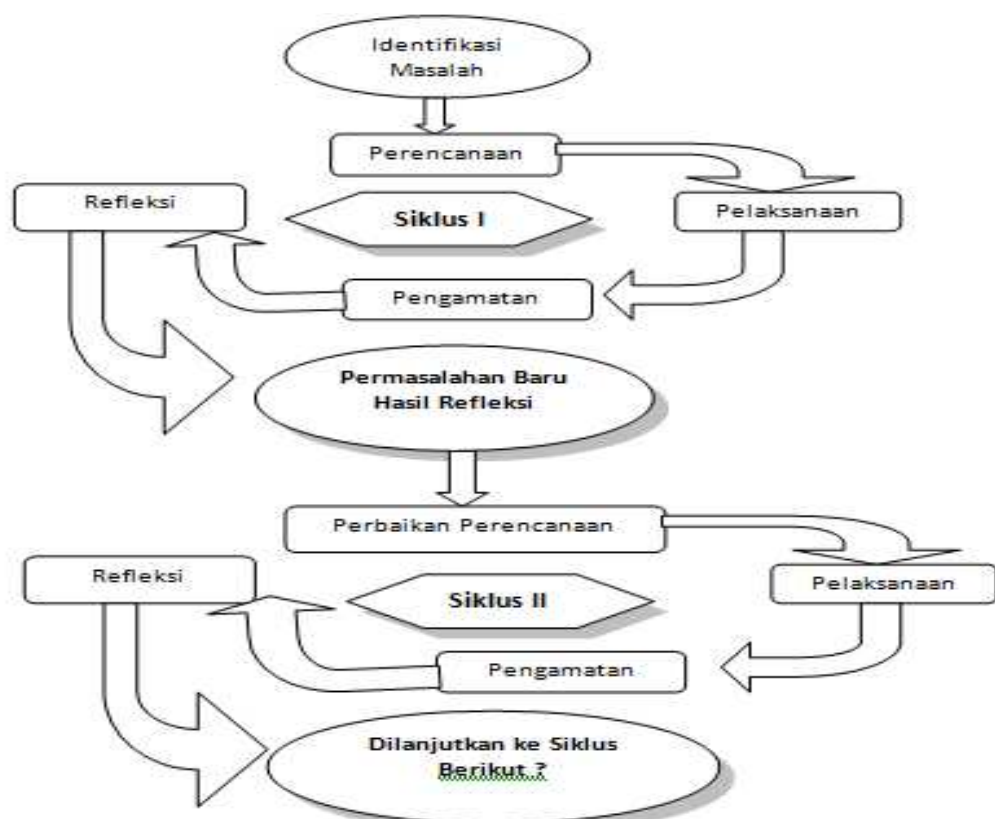
Langkah penggunaan media gambar adalah sebagai guru menyiapkan sumber belajar berupa buku paket, menyiapkan gambar sesuai dengan tema atau materi yang akan dipelajari, menempel gambar ditempat yang dapat dilihat dan dijangkau oleh siswa, mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan gambar yang ditempel dan mendeskripsikan gambar yang telah ditempel.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan motivasi siswa. Indikasi keberhasilan penelitian akan ditunjukkan dengan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Sifat penelitiannya kolaborasi bersama guru kelas IV Ibu Siti Suraiyah. Setting di kelas IV SDN 01 Pontianak Selatan yang beralamat di Jalan Letjend Suprpto Kecamatan Pontianak Selatan dan subyek penelitian guru yang mengajar mata pelajaran IPS dan siswa yang berjumlah 35 siswa di SDN 01 Pontianak Selatan.

Secara ringkas rancangan alur yang digunakan dalam PTK dapat dilihat melalui gambar 1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Iskandar, 2011:49) sebagai berikut:



Menurut Iskandar (2011:48), “Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting)”.

- a. **Perencanaan**, yaitu peneliti melakukan diskusi bersama observer, membahas kapan penelitian siklus I dilaksanakan serta penjelasan umum dari peneliti kepada kolaborator mengenai pembelajaran menggunakan media gambar. memilih materi pelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas pada kegiatan pelaksanaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dipilih peneliti dan guru kolaborator sepakati, pembelajaran menggunakan media gambar, menyiapkan media gambar sesuai materi yang akan digunakan, peneliti menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru terdiri dari lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG) dengan menggunakan media gambar serta lembar observasi siswa dan guru menyiapkan alat-alat evaluasi (soal-soal).
- b. **Pelaksanaan**, yaitu pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran IPS. Banyaknya pertemuan pada setiap siklusnya adalah 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×35 menit = 105 menit. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan pendahuluan meliputi : Pada kegiatan awal pertama guru mengucapkan salam doa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 2) Kegiatan Inti meliputi : Guru menjelaskan mengenai materi, siswa dan guru melakukan tanya jawab, siswa menjelaskan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, guru mengklarifikasi jawaban siswa, guru menempel gambar mengenai materi, siswa mengamati gambar yang ditempel oleh guru, siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang gambar yang ditempel, siswa mendeskripsikan gambar yang telah di tempel, siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti, guru mengklarifikasi jawaban siswa.
 - 3) Kegiatan Penutup meliputi : Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, siswa mengerjakan evaluasi, refleksi, tindak lanjut (Pemberian motivasi) dan guru menutup pembelajaran.
- c. **Pengamatan**, yaitu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Dengan menyediakan format pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, lembar kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan lembar motivasi belajar siswa.

d. Refleksi, yaitu peristiwa perenungan, dalam hal ini guru mengingat/membayangkan kembali peristiwa yang sudah lampau ketika tindakan berlangsung. Setelah diamati guru dapat melakukan refleksi dan dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi yaitu (1) lembar pengamatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran, (2) lembar pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan (3) lembar pengamatan motivasi belajar siswa.

Langkah-langkah teknik analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar sebagai berikut :

- a. Untuk jenis data pada sub masalah penelitian pertama dan kedua yaitu Analisis data yang berhubungan dengan kemampuan guru (peneliti) menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau IPKG 1 dan penilaian kemampuan guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar atau IPKG 2, digunakan rumus perhitungan rata-rata (mean) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-rata (mean)

$\sum X$: Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subyek (Nana Sudjana, 2009:109).

Selanjutnya dari hasil rata-rata tersebut disesuaikan dengan kategori peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menurut Syahwani Umar dan Syambasril (2014:121) sebagai berikut:

1,00 ≤ 1,99 dengan katagori kurang

2,00 ≤ 2,99 dengan katagori cukup

3,00 ≤ 3,49 dengan katagori baik

3,50 ≤ 4,00 dengan katagori baik sekali

- b. Untuk menganalisis sub masalah yang ketiga yaitu motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS, dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase. Dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*)

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (dalam Anas Sudijono 2012: 43).

Selanjutnya dari hasil presentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kategori peningkatan menurut Ngalim Purwanto (2012:103) sebagai berikut:

Angka Persentase $86 \% \leq 100 \%$ dengan katagori sangat tinggi

Angka Persentase $76 \% \leq 85 \%$ dengan kataori tinggi

Angka Persentase $60 \% \leq 75 \%$ dengan kataori sedang

Angka Persentase $55 \% \leq 59 \%$ dengan kataori rendah

Angka Persentase $0 \% \leq 54 \%$ dengan kataori sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

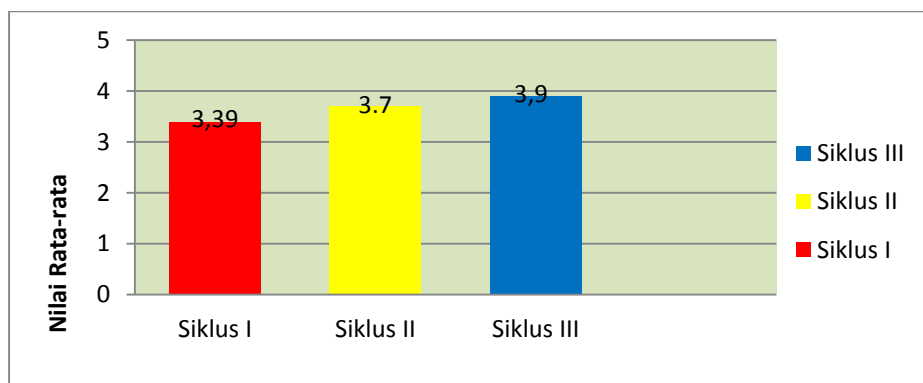
Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 01 Pontianak Selatan, penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar mata pelajaran IPS dan siswa kelas IV SDN 01 Pontianak Selatan yang berjumlah 35 siswa dengan menggunakan media gambar. penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II, dan siklus III, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Pontianak Selatan terlihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1

Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran

Komponen Rencana Pembelajaran	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Total Skor A+B+C+D+E=	16.99	18.51	19.50
Skor rata-rata IPKG 1 =	3.39	3.70	3.90



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran

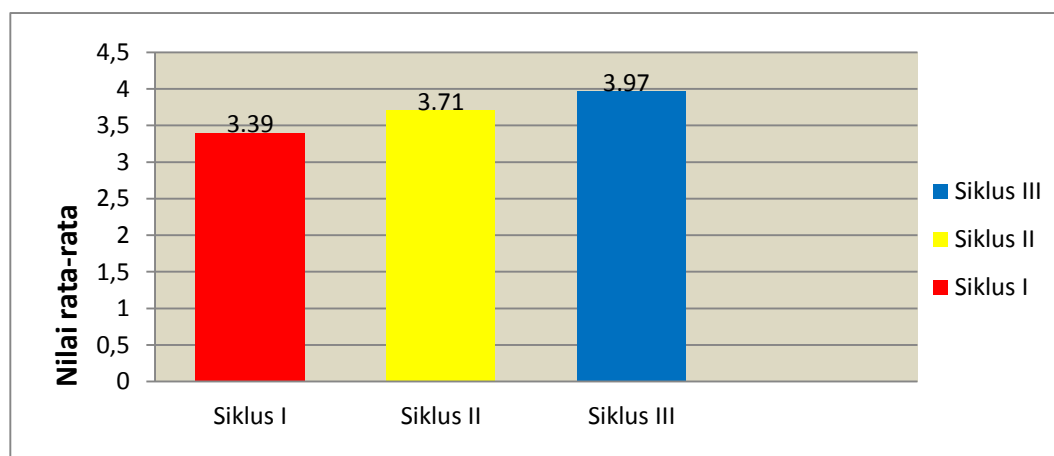
Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif media gambar di kelas IV pada siklus I diperoleh nilai sebesar 3.39 dengan katagori baik, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0.31 menjadi 3.70 dengan katagori baik sekali dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0.20 menjadi 3.90 dengan katagori baik sekali.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN 01 Pontianak Selatan mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 0,51.

Hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Pontianak Selatan terlihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Total Skor I+II+III+IV =	13.56	14.87	15.88
Rata-rata Skor =	3.39	3.71	3.97



Grafik 2 Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

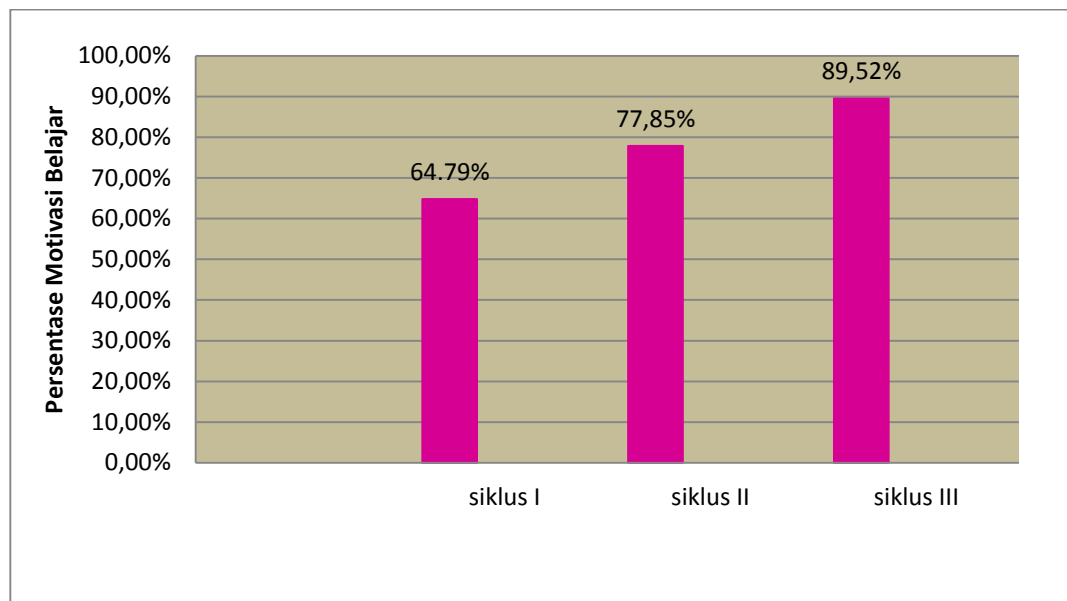
Berdasarkan grafik 2 yang menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan media gambar di kelas IV pada siklus I diperoleh nilai sebesar 3.39 dengan katagori baik, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0.32 menjadi 3.71 dengan katagori baik sekali dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0.26 menjadi 3.97 dengan katagori baik sekali.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN 01 Pontianak Selatan mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 0,58.

Hasil rekapitulasi motivasi belajar siswa menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Pontianak Selatan terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Pencapaian		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Keinginan siswa untuk menyimak penjelasan.	71,42 %	88,58 %	94,29 %
Kesungguhan siswa untuk mencatat materi.	77,14 %	85,71 %	97,14 %
Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	68,57 %	80 %	91,42 %
Secara mandiri siswa menjawab pertanyaan.	42,86 %	60 %	74,29 %
Keberanian siswa mengerjakan soal dipapan tulis.	42,86 %	71,42 %	82,86 %
Keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.	37,14 %	54,29 %	71,42 %
Keinginan siswa bekerja sama dengan teman sebangkunya	68,86 %	82,86 %	97,14 %
Setelah diberi stimulus, siswa menyimak materi yang diberikan oleh guru.	80 %	88,58 %	97,14 %
Siswa mencatat materi pembelajaran saat guru menghampirinya.	82,86 %	85,71 %	100 %
Dengan ditunjuk guru siswa menjawab pertanyaan.	62,86 %	71,42 %	82,86 %
Dengan diperintah guru siswa mengerjakan soal dipapan tulis.	60 %	74,29 %	88,58 %
Setelah diberi stimulus siswa bekerjasama dengan teman sebangkunya	82,86 %	91,42 %	97,14 %
Rata-rata Skor	64,79 %	77,85 %	89,52 %
Kategori	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi



Grafik 3 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan grafik 3, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan media gambar pada siklus I sebesar 64,79 % dengan kategori sedang, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,06 % menjadi 77,85 % dengan kategori tinggi dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 11,67 % menjadi 89,52 % dengan kategori sangat tinggi.

Motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Pontianak Selatan mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 24,73 %.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 13 Agustus 2015 sampai dengan 27 Agustus 2015 pada kelas IV SDN 01 Pontianak Selatan dengan menggunakan 3 siklus. Kelas IV diberikan tindakan menggunakan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi kenampakan alam.

Pada siklus I terdapat kekurangan yang dilakukan oleh guru yaitu kurang menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga pada perencanaan siklus II guru kolaborator dan peneliti menekankan pada penginformasian tujuan pembelajaran. Selain itu siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, setelah diberi penjelasan dan arahan oleh guru akhirnya siswa memiliki partisipasi yang aktif.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS menggunakan media gambar di kelas IV mengalami peningkatan pada setiap siklusnya mulai dari siklus I diperoleh nilai sebesar 3,39 dengan kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,31 menjadi 3,70 dengan kategori baik sekali dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,20 menjadi 3,90 dengan kategori baik sekali. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan media gambar di kelas IV pada siklus I diperoleh nilai sebesar 3,39 dengan kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,32 menjadi

3,71 dengan kategori baik sekali dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,26 menjadi 3,97 dengan kategori baik sekali. Persentase motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan media gambar pada siklus I sebesar 64,79 % dengan kategori sedang, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,06 % menjadi 77,85 % dengan kategori tinggi dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 11,67 % menjadi 89,52 % dengan kategori sangat tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN 01 Pontianak Selatan mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 0,51, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN 01 Pontianak Selatan mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 0,58, motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Pontianak selatan mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 24.73 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberi saran sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat memotivasi siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik (2) Diharapkan kepada guru khususnya guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial untuk selalu melakukan inovasi dan variasi dalam menyajikan materi pelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran seperti penggunaan metode dan media yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari untuk menghindari kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran (3) Guru hendaknya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan dapat segera memperbaikinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono (2010). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta. Rajawali Pers
- Hamdani (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung. Pustaka Setia
- Iskandar (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta. Gaung Persada Press
- Iskandar (2012). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta. Gaung Persada Press
- Munir (2012). **Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan**. Bandung. Alfabeta
- Nana Sudjana (2012). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung. Remaja Rosdakarya

Ngalim Purwanto (2011). **Psikologi Pendidikan**. Bandung. Remaja Rosdakarya

Sardjiyo, dkk (2008). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta. Universitas Terbuka

Subana, Sunarti (2011). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Bandung. Pustaka Setia

Ngalim Purwanto (2012). **Evaluasi Pengajaran**. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Syahwani Umar, Syambasril (2014) . *Micro Teaching*. Pontianak : Percetakan Surya